



RINGKASAN

AIDA RIKASARI. Pengaruh Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Terhadap *Return* Saham di Sub Sektor Perbankan Periode 2012 - 2014. Dibimbing oleh SRI HARTOYO dan TRIAS ANDATI.

Berdasarkan UU No 21 tahun 2011, OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. Lembaga ini melakukan pengawasan di sektor jasa keuangan menggantikan fungsi pengawasan Bapepam-LK (akhir tahun 2012) dan BI (akhir tahun 2013) agar menjadi terintegrasi dan komprehensif, serta untuk melindungi konsumen industri jasa. Pada tahun 2014 OJK mengeluarkan kebijakan yaitu tentang aturan pungutan kepada industri keuangan. Peristiwa-peristiwa tersebut mempengaruhi efisiensi pasar saham dengan ditandai dengan adanya *abnormal return*.

Penelitian ini menggunakan metode *event study* untuk menganalisis tingkat efisiensi pasar saham. Harga saham diobservasi di sekitar periode *event* untuk mengetahui terjadinya *abnormal return*. Langkah selanjutnya menguji *abnormal return* pada uji-t. Ada 28 emiten saham yang dianalisis, antara lain: BBKA, BABP, BACA, BAEK BBKP, BBNI, BBRI, BBTN BDMN BEKS, BJBR, BMRI, BNBA, BNGA, BNII, BNLI, BSIM, BTPN, BVIC, INPC, MAYA, MCOR, MEGA, PNBN, SDRA, AGRO, dan BJTM.

Pada uji paired t-test AAR 2012 terlihat bahwa dititik (-30,+30) memiliki nilai sebesar 0.000 dengan t-hit = -4.444; dititik (-20,+20) memiliki nilai sebesar 0.000 dengan t-hit = -11.7015; dan dititik (-10,+10) memiliki nilai sebesar 0.001 dengan t-hit = -4.796. Ketiga titik analisis tahun 2012 menunjukkan hasil yang konsisten. Dititik pengamatan 30, 20, dan 10 menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan sesudah peralihan fungsi Bapepam-LK ke OJK terhadap *return* saham di sub sektor perbankan 2012. Ketiga nilai t-hit yang negatif menunjukkan bahwa adanya pengaruh peristiwa terhadap *return* saham tetapi, setelah beralihnya fungsi Bapepam-LK ke OJK tidak menjadi lebih baik terhadap *return* saham perbankan daripada sebelum beralih fungsi tersebut. Pada uji paired t-test AAR 2013 terlihat bahwa dititik (-30,+30) memiliki nilai sebesar 0,004 dengan t-hit = 3.146; dititik (-20,+20) memiliki nilai sebesar 0.326 dengan t-hit = -1.015; dan dititik (-10,+10) memiliki nilai sebesar 0.002 dengan t-hit = -4.165. Ketiga titik analisis tahun 2013 menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Dititik pengamatan 30 dan 20 menunjukkan tidak berpengaruh sebelum dan sesudah peralihan fungsi pengawasan perbankan oleh BI ke OJK terhadap *return* saham di sub sektor perbankan 2013. Sedangkan dititik pengamatan 10 menunjukkan berpengaruh sebelum dan sesudah peralihan fungsi pengawasan perbankan oleh BI ke OJK terhadap *return* saham di sub sektor perbankan 2013. Pada uji paired t-test AAR 2014 terdapat perbedaan nyata *average abnormal return* yang cenderung positif. Artinya sesudah peristiwa aturan pungutan OJK berpengaruh terhadap *return* saham di sub sektor perbankan dan menjadi lebih baik dengan adanya aturan tersebut. Namun pada titik pengamatan 20 dan 10 di *event* ketiga tidak terdapat perbedaan nyata *average abnormal return*.

Kata kunci: *abnormal return*, *event study*, kebijakan OJK, sub sektor perbankan, dan uji paired t-test.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

